

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang akan menjadi pondasi dasar karena perkembangan di masa kehidupan setelahnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Suminah & Nugraha 2015, 4). Menurut Bronson (1999, dalam Suryana & Nenny 2013, 1.6) Pendidikan Anak Usia Dini dikategorikan usia Taman Kanak-kanak / Prasekolah dan *kindergarten* usia 3 sampai 6 tahun. Saat anak di usia awal kehidupannya merupakan waktu terbaik untuk memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat dilakukan dengan optimal. Sebuah periode emas perkembangan anak yang berlangsung satu kali selama hidup manusia, dimana seluruh aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan mudah. Adapun aspek perkembangan yang di PAUD diantaranya adalah kemampuan Bahasa dan Kognitif (berhitung), Fisik Motorik, Nilai Agama serta Moral, Sosial Emosional dan kemandirian, dan Seni (Wijana 2018, 5.14).

Dari pemaparan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan untuk Anak Usia Dini adalah tahapan pendidikan yang disebut dengan taman kanak-kanak / prasekolah dan *kindergarten* untuk anak berusia antara 3 sampai 6 tahun, merupakan periode emas perkembangan anak, hanya berlangsung satu kali, semua aspek yaitu aspek perkembangan kemampuan bahasa, kognitif

(berhitung), fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional kemandirian dan seni dapat dengan mudah terstimulasi.

Berhitung adalah penalaran aritmatika anak yang berkaitan erat dengan representasi jumlah (Gelman 1986, 74). Kemampuan berhitung dimasukkan dalam kemampuan kognitif anak, yang merupakan kemampuan awal matematika, yang mencakup tiga kemampuan yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang kata dan simbol bilangan (transisi simbol-verbal, verbal-simbol, kemampuan ini penting untuk seorang anak, untuk nantinya dapat memahami bagaimana cara kerja sistem penomoran)
- 2) Kemampuan mengurutkan kata bilangan (pengetahuan mengucapkan nomor dalam urutan ke depan, mundur, dan melompat-lompat; misalnya lompat dua, lima, dan puluhan); dan
- 3) Enumerasi (urutan seperti; pertama, kedua, ketiga,dst) (Knabe & Austin 2016, 65)

Dari pemaparan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berhitung merupakan sebuah kemampuan kognitif, yang berhubungan dengan aritmatika, dimana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengucapkan nomor / menyebutkan dengan berurutan (ke-depan, mundur, melompat-lompat), memahami kata dan symbol bilangan (symbol-verbal, verbal-simbol), serta dapat menyatakan jumlah dan memahami enumerasi.

Keterampilan motorik halus adalah suatu kemampuan yang melibatkan mata, tangan dan koordinasi otot kecil, yang merupakan pelibatan antara penyelarasan berbagai gerak seperti memegang mainan, memakai sendok, mengancingkan baju, atau meraih sesuatu dengan ketangkasan jari (Papalia &

Martorell 2021, 197). Perkembangan motorik bersifat berurutan dan berpola dari gerakan yang mudah ke gerakan yang rumit. Seperti; *Prehension* (memegang), awalnya meraih, menggenggam, dan melepaskan. Manipulatif spontan (penggunaan tangan), *Haptic* (mengumpulkan informasi mengenai objek menggunakan tangan), *Handwriting and Drawing* (menulis dan menggambar) (Payne & Isaacs 2012, 340).

Kesimpulan dari pemaparan ahli tersebut adalah bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk melakukan gerakan yang mengkoordinasikan mata, tangan dan otot kecil, yang berkembang berurutan dan berpola dari gerakan yang mudah ke gerakan yang rumit, mulai dari gerakan untuk memegang (*prehension*), menggenggam dan melepaskannya kembali, kemudian anak dapat menggunakan tangannya untuk membuat (manipulatif), menggunakan tangannya untuk mengumpulkan informasi mengenai objek (*haptic*), dan menggunakan tangannya untuk menulis dan menggambar (*handwriting & drawing*).

Pengembangan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus penting dimiliki oleh anak sedari usia dini karena sifat dari perkembangan itu sendiri adalah berlangsung berkesinambungan atau terjadi dalam beberapa tahapan, sehingga dapat diprediksi perilaku yang akan dimiliki anak dari perilaku yang lalu atau yg sudah dimiliki anak sebelumnya (Papalia & Martorell 2021, 23), contohnya adalah sebelum anak dapat menyelesaikan persoalan aritmatika di sekolah dasar nanti, anak harus memiliki kemampuan berhitung terlebih dahulu di usia TK (Taman Kanak-kanak) (Knabe & Austin 2016, 53).

Sejalan dengan kemampuan berhitung, keterampilan motorik halus juga sama pentingnya untuk dimiliki anak sejak usia dini, karena keterampilan motorik halus memiliki tahapan-tahapan keterampilan awal yang harus dimiliki anak seperti keterampilan melakukan koordinasi antara penglihatan dan tangan untuk dapat melakukan gerakan seperti; menjemput, menjepit, memindahkan benda, menuang, menyusun benda, dan keterampilan melakukan gerakan bersifat manipulatif dalam upaya untuk dapat membuat suatu bentuk dengan menggunakan bermacam media, sebelum akhirnya anak dapat memiliki keterampilan menulis yang baik di usia sekolah dasar menurut PERMEN 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam (PERMEN 2009).

Tingkat pencapaian perkembangan dari kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus untuk anak berusia empat sampai lima tahun menurut permendiknas 58 tahun 2009 adalah :

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4-5 Tahun (TK A)

Kemampuan berhitung	Kemampuan motorik halus
Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.	Koordinasi penglihatan dan tangan dalam melakukan gerakan yang sulit.
Mengenal konsep bilangan.	Menggerakkan jari dan tangannya pada bermacam media untuk membuat suatu bentuk
Mengenal lambang bilangan.	

Sumber: Dokumentasi Penelitian,2022

Sebagai guru di kelas TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat, peneliti melihat bahwa kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus yang terdapat dalam table 1.1 tersebut belum ditunjukkan oleh peserta didik di kelas peneliti dimana peserta didik belum berkembang dalam kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halusnya, seperti tertuang dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Penilaian Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus BB (Belum Berkembang); MB (Mulai Berkembang); BSH (Berkembang Sesuai Harapan); BSB (Berkembang Sangat Baik)							
		Kemampuan Berhitung				Keterampilan Motorik Halus			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	ARL	√	-	-	-	-	√	-	-
2	DRN	√	-	-	-	√	-	-	-
3	EML	√	-	-	-	√	-	-	-
4	DRM	√	-	-	-	√	-	-	-
5	JSH	-	√	-	-	√	-	-	-
6	KDN	√	-	-	-	√	-	-	-
7	KLN	-	√	-	-	-	√	-	-
8	KNT	√	-	-	-	√	-	-	-
9	LVA	√	-	-	-	√	-	-	-
10	LGI	√	-	-	-	√	-	-	-
11	MRE	-	√	-	-	-	√	-	-
12	NTN	√	-	-	-	√	-	-	-
Jumlah		9	3	0	0	9	3	0	0

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2022

Dari Tabel 1.2 dapat kita lihat ada tiga anak (0,25%) yang masuk kriteria Mulai Berkembang (MB), nol anak ada di kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), nol anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada penguasaan kemampuan berhitung. Tiga anak (0,25%) yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), nol anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan nol anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada penguasaan keterampilan motorik halus.

Hasil yang didapat ini perlu diteliti kembali untuk mengetahui kendala yang dihadapi anak-anak dalam menguasai kemampuan berhitung dan juga keterampilan motorik halusnya. Guru agar mencari teknik atau strategi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan motorik halus peserta didik. Peneliti menemukan penyebab belum berkembangnya kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus pada anak di kelas TK A adalah :

- 1) Pembelajaran online yang dilakukan saat pandemi ini membuat anak-anak belajar hanya dengan menggunakan lembar aktifitas. Minimnya media yang digunakan membuatnya kurang menyenangkan bagi anak, sehingga anak mudah bosan dan cepat menyerah, kemudian meminta bantuan pendamping mereka di rumah.
- 2) Kontribusi bantuan yang berlebihan dari orang tua atau pendamping di rumah membuat anak-anak lebih mengandalkan orang tua atau pendamping. Hal tersebut membuat anak-anak menjadi tidak mandiri dan cenderung tidak percaya diri saat diminta untuk berhitung dan juga untuk melakukan aktifitas berupa keterampilan tangan (motorik halus).

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus dimiliki oleh anak TK A, Guru sebagai peneliti harus mencari strategi dan teknik yang sesuai untuk memaksimalkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus yang dapat memotivasi anak untuk dengan sendirinya ingin melakukan aktivitas yang ada untuk menjadi stimulasi berkembangnya kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus anak TK A di Sekolah Regina Pacis Jakarta.

Loose Parts, istilah yang mulai dipakai sejak tahun 1971 setelah Simon Nicholson, seorang arsitek menerbitkan karya tentang “*How Not to Cheat Children – The Theory of Loose Part*”. Nicholson berpendapat bahwa lingkungan adalah tempat anak berinteraktif, dimana anak terlahir sebagai pribadi yang kreatif. Dalam lingkungan yang mampu memfasilitasi anak untuk berinteraktif secara bebas dengan aman dan nyaman akan memberikan kemungkinan-kemungkinan yang membuat anak bisa menjadi penemu (Nicholson 1971, 11).

Nicholson (1971, 13) mendeskripsikan *loose parts* adalah kekayaan dari lokal, dimana kita berada, ada di bumi, di alam, baik perangkat lunak ataupun keras, potongan-potongan yang dapat digunakan untuk bereksperimen, menemukan dan menjadi senang. *Loose parts* adalah aneka bahan yang terbuka, dapat terpisah dan dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan serta dapat digunakan sendiri ataupun digunakan bersama bahan yang lain, dapat berupa benda alam ataupun sintesis (Haughey & Hill 2017, 5). *Loose parts* adalah material berupa apa saja yang dapat dimainkan anak; dapat berupa benda-benda alam (pasir, daun, ranting, bunga, batu, tanah, kerang, dsb), benda-benda daur ulang (bungkus permen, wadah bekas makanan, kemasan kardus, dsb) dan benda-benda buatan pabrik (perkakas rumah tangga, mainan jadi, mur, baut, dsb), *loose parts* dapat berupa benda-benda ukuran kecil, sedang atau besar (Siantajani 2020, 13).

Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah benda atau barang apapun yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, dapat dimainkan dan dimanipulasi oleh anak dengan menyenangkan. *Loose parts* memiliki sifat terbuka yaitu dalam memainkannya, anak dapat

menggabungkannya, atau memisahkannya, menjajarkan, membentuknya sesuai kebutuhan dan imajinasinya, dapat dipindah, dapat digunakan sendiri dan dapat digabungkan dengan bahan atau media lain. *Loose parts* pada umumnya terdiri dari tujuh komponen, yang bervariasi, yang dapat diraba anak dengan tekstur, bentuk dan warna yang berbeda-beda.

Terkait penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan *loose parts* untuk dapat melihat masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, ada beberapa hal yang teridentifikasi sebagai masalah, adalah :

1. Diawali dengan masa pandemi, sejak penetapan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, dimana Pemerintah menerbitkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang aturan belajar dari rumah (*learn from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*), Proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* ternyata dalam implementasinya tidak selalu berjalan dengan lancar, termasuk dalam pendidikan anak usia dini. Proses belajar mengajar dirasa terlalu singkat karena waktu yang sudah ditentukan sehingga kurang mendalam bagi anak.

2. Metode atau Strategi pembelajaran yang digunakan dirasa kurang efektif dan kurang menyenangkan bagi anak. Anak hanya diberikan *worksheet* dan video sehingga anak-anak terlihat pasif, kurang menggunakan tangannya untuk praktek langsung selain menulis. Padahal pada usia TK A (4-5 tahun), pembelajaran menggunakan pengalaman langsung terhadap indera mereka sangat penting, dimana usia ini belum saatnya untuk menulis. Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan *worksheet* dan video kurang bervariasi, anak mudah bosan dan enggan melakukan aktivitas.
3. Di lain sisi peran orangtua atau pendamping saat pembelajaran online sangat besar. Orangtua atau pendamping anak di rumah justru menjadi terlalu besar kontribusinya dalam membantu anak menyelesaikan pekerjaan sekolah. Orangtua atau pendamping hanya memikirkan hasil akhir pekerjaan anak harus bagus dan benar, padahal semua kegiatan atau pekerjaan untuk anak yang paling penting adalah proses saat anak melakukan kegiatan atau pekerjaan tersebut sendiri, tidak dibantu terlalu banyak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk fokus pada tujuan dari penelitian yang dilakukan maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini, yang mana hanya membahas mengenai upaya mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus pada peserta didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Sekolah Regina Pacis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan berhitung ; membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan.
- 2) Kemampuan motorik halus; anak mampu melakukan koordinasi antara mata dengan tangan dalam rangkaian gerak yang rumit dan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan bermacam media (PERMEN 2009).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam batasan masalah diatas, maka pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan berhitung peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta ?
- 2) Bagaimana penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta ?
- 3) Bagaimana perkembangan setelah penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan berhitung peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta ?
- 4) Bagaimana perkembangan setelah penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta ?

- 5) Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Menganalisis bagaimana penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta.
- 2) Untuk menganalisis bagaimana penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta dalam kemampuan berhitung.
- 3) Untuk menganalisis perkembangan setelah penerapan media *loose parts* dalam mengembangkan peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta dalam kemampuan berhitung.
- 4) Untuk menganalisis perkembangan setelah penerapan media *loose parts* dalam proses perkembangan keterampilan motorik halus pada peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta.
- 5) Untuk mengevaluasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjawab masalah pada pendidikan anak usia dini dan dapat memberi manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan dan pembahasan mengenai penerapan media *loose parts* secara teoritis dan memahami manfaatnya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik terutama pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan penjabaran mengenai manfaat penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik yang diteliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti : Memberikan pengalaman serta menambah wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, secara khusus tentang kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus pada peserta didik TK A melalui penerapan media *loose parts*.
- 2) Bagi Guru : Dengan menerapkan media *loose parts* diharapkan proses pembelajaran berhitung dapat berjalan efektif dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada peserta didik di TK A.

- 3) Bagi Pihak Sekolah : Dapat menjadi bahan masukan bagi perencanaan kurikulum dan program TK di tahun berikutnya dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah.
- 4) Bagi Penelitian selanjutnya : Dapat menjadi bahan untuk melakukan pendalaman saat melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terbagi dalam lima bab yang terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta BAB V Kesimpulan dan Saran.

BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah mengapa kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus penting untuk dimiliki anak usia dini, sementara kenyataan yang terjadi terdapat identifikasi masalah yang ditemui terkait kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta. Pada bab ini juga dijelaskan batasan masalah penelitian ini mencakup peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat sebanyak 12 peserta didik yang kemudian rumusan masalah dirumuskan agar penelitian ini dapat berkonsentrasi pada rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Bab pendahuluan ini ditutup dengan harapan atas manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini dan uraian sistematika atas laporan penulisan penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini dimulai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai dengan batasan masalah, dasar teori kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang mencakup pengertian,

manfaat, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keterampilan tersebut, dan indikatornya. Bab ini juga menjelaskan landasan teori media *loose parts* yang meliputi pengertian, prinsip, karakteristik benda atau media *loose parts*, kelebihan, strategi dalam menggunakan media *loose parts* di dalam kegiatan pembelajaran, dan tahapan-tahapan kegiatan menggunakan media *loose parts* di dalam kegiatan pembelajaran. Bab landasan teori ini ditutup dengan uraian beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian ini serta kerangka berpikir yang menggambarkan secara sederhana inti dari seluruh landasan teori penerapan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus pada peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta.

BAB III Metode Penelitian, diawali dengan rancangan penelitian yang menggambarkan tahapan siklus penelitian tindakan kelas, serta manfaat dan keterbatasan dari penelitian tindakan kelas. Rincian mengenai tempat penelitian yaitu di Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat dengan peserta didik kelas TK A usia 4-5 tahun, waktu penelitian yaitu pada kelas pembelajaran selama 60 menit, dilakukan selama tiga siklus, pada bulan april 2022. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi berupa lembar penilaian yang mengacu pada rubrik kemampuan berhitung dan rubrik keterampilan motorik halus dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan triangulasi dari tiga sumber data atau pengamat. Bab ini ditutup oleh teknik dan rumus perhitungan serta interpretasi hasil dari kriteria keberhasilan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, diawali dengan profil sekolah yang menjadi tempat penelitian dan penelitian pendahuluan yang berisi penilaian atas kemampuan berhitung dan keterampilan motorik halus peserta didik TK A

Sekolah Regina Pacis Jakarta sebelum dilakukan penelitian. Bab ini membahas hasil penelitian tindakan kelas siklus I, siklus II, dan siklus III di mana di setiap siklus dibahas bagaimana saat pelaksanaan, meliputi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose parts* seperti tahap eksplorasi, eksperimen, kreatif dan membangun makna tujuan bermain. Pada bab ini dijabarkan bagaimana hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik di setiap siklus, dalam satu siklus terdapat bagian penjabaran perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Penjabaran tentang perkembangan peserta didik di setiap siklus juga diuraikan melalui grafik dengan tujuan agar mudah untuk dibaca dan dianalisa. Bab IV ditutup dengan membahas kendala dan keterbatasan penelitian yang dirasakan selama dilakukan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, menunjukkan kesimpulan atas perkembangan kemampuan berhitung, keterampilan motorik halus dan bagaimana penerapan media *loose parts* dapat mengembangkan kedua perkembangan tersebut bagi peserta didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta. Pada bab ini juga dibahas implikasi dari penelitian yang dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan di Indonesia terutama bagi proses pembelajaran peserta didik saat ini yang mengalami perkembangan mencapai kriteria keberhasilan. Bab ini ditutup dengan saran bagi penelitian selanjutnya.